

ANALISIS SISWA DISLEKSIA KELAS 5 SDN 1 BATANGSAREN

KABUPATEN TULUNGAGUNG

Rofiah Puteri Widiyanto^{1*}, Nugrananda Janattaka²

^{1, 2} PGSD Sosial dan Humaniora Universitas Bhinneka PGRI

1*rofiahpw@gmail.com, 2nugrananda@ubhi.ac.id

*Corresponding author**

ABSTRACT

This study aimed to analyze the characteristics of dyslexic fifth-grade students at SDN 1 Batangsaren, Tulungagung Regency. This study employed a qualitative approach using a case study design. The research subjects consisted of two fifth-grade students identified as having indications of dyslexia, namely AN and AT. Data were collected through observation, interviews, tests, and documentation. Data analysis followed the Miles and Huberman model, including data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings revealed that AN and AT demonstrated dyslexic characteristics in visual, auditory (phonological), reading behavior, and learning process aspects. The observation results showed that AN obtained a score of 36 with a percentage of 75%, while AT obtained a score of 37 with a percentage of 77.08%, placing both students in the high category. Meanwhile, the test results indicated that both students achieved a score of 19 out of a maximum score of 52, with a percentage of 36.54%, which was categorized as low. The difficulties experienced by the students included distinguishing similar letters, reversing letters, blending sounds into words, reading hesitantly, comprehending reading texts, and recalling verbally delivered information. Interview results with the classroom teacher revealed that both students required repeated instructions and special assistance during reading activities due to difficulties in recognizing words and understanding texts. In conclusion, AN and AT exhibited characteristics of specific learning disabilities in the form of dyslexia, which affected their reading skills, phonological processing, language comprehension, and learning process. Therefore, appropriate instructional strategies, individualized assistance, and collaboration between teachers and parents to improve students' literacy skills.

Keywords: *Dyslexia, student characteristics, reading difficulties, elementary school.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis karakteristik siswa disleksia kelas V di SDN 1 Batangsaren Kabupaten Tulungagung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Subjek penelitian terdiri atas dua siswa kelas V yang terindikasi mengalami disleksia, yaitu AN dan AT. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa AN dan AT memiliki karakteristik disleksia pada aspek visual, auditori (fonologis), perilaku membaca, dan proses belajar. Hasil observasi

menunjukkan bahwa siswa AN memperoleh skor 36 dengan persentase 75% dan siswa AT memperoleh skor 37 dengan persentase 77,08%, sehingga keduanya berada pada kategori tinggi. Sementara itu, hasil tes menunjukkan bahwa kedua siswa memperoleh skor 19 dari skor maksimal 52 dengan persentase 36,54% dan termasuk kategori kurang. Kesulitan yang dialami siswa meliputi membedakan huruf yang mirip, membalik huruf, menggabungkan bunyi menjadi kata, membaca secara terbata-bata, memahami isi bacaan, serta mengingat informasi yang disampaikan secara lisan. Hasil wawancara dengan guru kelas menunjukkan bahwa kedua siswa memerlukan pengulangan instruksi dan pendampingan khusus dalam kegiatan membaca karena sering mengalami kesulitan mengenali kata dan memahami teks. Dengan demikian, siswa AN dan AT menunjukkan karakteristik gangguan belajar spesifik tipe disleksia yang memengaruhi kemampuan membaca, pemrosesan fonologis, pemahaman bahasa, dan proses belajar. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang sesuai, pendampingan individual, serta kerja sama antara guru dan orang tua untuk membantu meningkatkan kemampuan literasi siswa.

Kata Kunci: Disleksia, Karakteristik siswa, Kesulitan membaca, Sekolah dasar.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan sarana penting dalam mengembangkan potensi siswa agar mampu mencapai perkembangan akademik maupun sosial secara optimal. Namun, dalam proses pembelajaran masih dijumpai siswa yang mengalami kesulitan belajar spesifik, salah satunya adalah disleksia. Disleksia merupakan gangguan belajar spesifik yang ditandai dengan kesulitan mengenali huruf, menghubungkan huruf dengan bunyi, membaca secara lancar, serta memahami isi bacaan, meskipun siswa memiliki tingkat kecerdasan yang normal dan memperoleh kesempatan belajar yang sama dengan teman sebayanya.

Kondisi ini disebabkan oleh gangguan dalam pemrosesan informasi di otak, bukan karena rendahnya intelegensi ataupun kurangnya motivasi belajar.

Kesulitan membaca yang dialami siswa disleksia dapat berdampak pada berbagai aspek perkembangan, seperti rendahnya prestasi akademik, hambatan dalam memahami materi pembelajaran, menurunnya kepercayaan diri, serta munculnya masalah sosial dan emosional apabila tidak memperoleh penanganan yang tepat. Oleh karena itu, identifikasi karakteristik siswa disleksia menjadi langkah penting agar guru dapat memberikan layanan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Berbagai penelitian sebelumnya umumnya membahas disleksia dari satu aspek tertentu, seperti kesulitan membaca, kemampuan menulis, strategi guru, atau dampaknya terhadap prestasi belajar. Penelitian yang mengkaji karakteristik siswa disleksia secara menyeluruh melalui berbagai aspek, seperti visual, auditori (fonologis), perilaku membaca, dan proses belajar, masih relatif terbatas, khususnya pada jenjang sekolah dasar. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai karakteristik siswa disleksia berdasarkan hasil observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik siswa disleksia kelas V di SDN 1 Batangsaren Kabupaten Tulungagung. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi guru dan sekolah dalam mengidentifikasi karakteristik disleksia sejak dini serta menjadi dasar dalam menentukan strategi pembelajaran dan pendampingan yang sesuai untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa.

Hasil praobservasi di SDN 1 Batangsaren Kabupaten Tulungagung

menunjukkan adanya dua siswa kelas V yang mengalami kesulitan membaca dan menulis dengan karakteristik yang mengarah pada disleksia. Kedua siswa mengalami kesulitan membedakan huruf yang memiliki bentuk serupa, membaca secara terbata-bata, mengeja kata, memahami isi bacaan, serta memerlukan waktu lebih lama dalam menyelesaikan tugas membaca maupun menulis. Selain itu, berdasarkan informasi dari guru kelas, kedua siswa juga membutuhkan pengulangan instruksi dan pendampingan selama proses pembelajaran sehingga memerlukan perhatian khusus dalam kegiatan literasi.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus yang dilaksanakan di kelas V SDN 1 Batangsaren Kabupaten Tulungagung pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Subjek penelitian terdiri atas dua siswa yang terindikasi mengalami disleksia, yaitu AN dan AT. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dengan guru kelas, tes kemampuan membaca, dan

dokumentasi. Instrumen penelitian disusun berdasarkan indikator karakteristik disleksia yang mencakup aspek visual, auditori (fonologis), perilaku membaca, dan proses belajar. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi teknik dan sumber dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi untuk memperoleh gambaran karakteristik siswa disleksia secara komprehensif.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan karakteristik siswa disleksia kelas V di SDN 1 Batangsaren Kabupaten Tulungagung. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi terhadap dua subjek penelitian, yaitu AN dan AT, diperoleh bahwa keduanya menunjukkan karakteristik disleksia pada aspek visual, auditori (fonologis), kemampuan membaca, proses belajar, serta perilaku membaca dan sosial emosional. Meskipun memiliki karakteristik yang serupa, tingkat

kesulitan yang dialami kedua subjek menunjukkan perbedaan.

Pada aspek visual, AN dan AT mengalami kesulitan mengenali dan membedakan huruf yang memiliki bentuk hampir sama, seperti huruf **b-d** dan **p-q**, serta masih sering membaca huruf atau kata secara terbalik. Kedua siswa juga memerlukan waktu lebih lama dalam mengenali simbol huruf dan mengikuti urutan kata saat membaca. Hasil tersebut menunjukkan adanya gangguan pada kemampuan persepsi visual dan memori visual yang menjadi salah satu karakteristik utama disleksia. Temuan ini sejalan dengan pendapat Khairun dkk. (2021) yang menyatakan bahwa siswa disleksia umumnya mengalami kesulitan pada aspek visual berupa pembalikan huruf, lambat mengenali simbol visual, dan rendahnya kemampuan analisis visual.

Pada aspek auditori atau fonologis, kedua siswa mengalami kesulitan menghubungkan huruf dengan bunyinya, membedakan bunyi huruf yang mirip, menggabungkan bunyi menjadi kata, serta mengeja secara benar. Kesulitan tersebut menyebabkan proses membaca berlangsung lambat dan sering

disertai kesalahan pelafalan. Hasil tes membaca menunjukkan bahwa AN dan AT masih membaca secara terbata-bata, sering mengulang kata, serta belum mampu memahami isi bacaan dengan baik. Kondisi tersebut sesuai dengan teori Safitri dkk. (2022) yang menjelaskan bahwa disleksia berkaitan dengan gangguan pemrosesan fonologis sehingga siswa mengalami hambatan dalam menghubungkan simbol huruf dengan bunyi bahasa.

Pada aspek kemampuan membaca, kedua subjek menunjukkan kelancaran membaca yang rendah. Mereka masih sering salah membaca kata, membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan teman sebayanya, dan belum mampu menjawab pertanyaan berdasarkan isi bacaan secara tepat. Selain itu, saat diminta menceritakan kembali isi bacaan, kedua siswa hanya mampu menyampaikan sebagian kecil informasi yang telah dibaca. Temuan ini memperkuat pendapat Abdurrahman (2012) bahwa siswa disleksia mengalami hambatan pada proses decoding sehingga berpengaruh terhadap kelancaran membaca dan pemahaman bacaan.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa karakteristik disleksia berdampak pada proses belajar di kelas. Kedua siswa memerlukan pendampingan guru secara berulang untuk memahami instruksi pembelajaran, terutama ketika kegiatan belajar melibatkan aktivitas membaca dan menulis. Selama pembelajaran, siswa lebih lambat menyelesaikan tugas dibandingkan teman-temannya dan cenderung menunggu bantuan guru. Kondisi tersebut didukung oleh hasil wawancara dengan guru kelas yang menjelaskan bahwa AN dan AT sering memerlukan pengulangan penjelasan karena kesulitan memahami teks tertulis. Hal ini menunjukkan bahwa hambatan membaca memengaruhi kemampuan siswa dalam mengikuti pembelajaran secara keseluruhan.

Pada aspek perilaku membaca dan sosial emosional, kedua siswa menunjukkan rasa percaya diri yang rendah ketika diminta membaca di depan kelas. Mereka tampak ragu-ragu, menghindari kegiatan membaca, serta lebih memilih diam ketika mengalami kesulitan. Meskipun demikian, kedua siswa tetap menunjukkan sikap kooperatif dan mampu berinteraksi dengan teman

sebayanya. Temuan tersebut sesuai dengan pendapat Ghisi dkk. (2016) yang menyatakan bahwa pengalaman kegagalan membaca secara berulang dapat menimbulkan kecemasan, menurunkan kepercayaan diri, dan memengaruhi kondisi sosial emosional siswa disleksia.

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian, AN menunjukkan karakteristik disleksia yang lebih dominan dibandingkan AT. Hal tersebut terlihat dari lebih banyaknya kesalahan dalam mengenali huruf, mengeja, membaca kata, memahami bacaan, serta menyelesaikan tugas membaca. Meskipun demikian, kedua siswa sama-sama memerlukan layanan pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan belajarnya.

Adapun tata cara penulisan tabel adalah sebagai berikut : Judul table ditulis rata tengah, ukuran huruf pada table adalah 10 *point*, dengan syarat tambahan tidak boleh ada garis ke atas pada table, dan judul rincian masing-masing table ditekankan, untuk lebih memperjelas kami gambarkan sebagai berikut :

D. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa siswa AN dan AT memiliki karakteristik yang mengarah pada disleksia dengan tingkat kesulitan yang berbeda. Karakteristik tersebut meliputi kesulitan pada aspek visual, seperti membedakan huruf yang bentuknya mirip dan membaca huruf secara terbalik; aspek auditori atau fonologis, seperti menghubungkan huruf dengan bunyi, mengeja, dan membedakan bunyi huruf; kemampuan membaca yang ditandai dengan membaca terbata-bata, lambat, serta rendahnya pemahaman bacaan; proses belajar yang ditunjukkan melalui kebutuhan akan pengulangan instruksi dan pendampingan selama pembelajaran; serta aspek perilaku membaca dan sosial emosional berupa rendahnya kepercayaan diri saat membaca di depan kelas. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi, AN menunjukkan karakteristik disleksia yang lebih dominan dibandingkan AT.

Hasil penelitian menegaskan bahwa identifikasi karakteristik disleksia secara dini sangat penting sebagai dasar dalam menentukan layanan pembelajaran yang sesuai

dengan kebutuhan siswa. Temuan ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi guru dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih adaptif sehingga kemampuan literasi dan kepercayaan diri siswa yang mengalami disleksia dapat berkembang secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Abdurrahman, M. (2018). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mulyono Abdurrahman. (2012). ANAK BERKESULITAN BELAJAR: TEORI, DIAGNOSIS, DAN REMEDIASINYA. Jakarta: Rineka Cipta
- Haifa, N., Mulyadiprana, A., & Respati, R. (2020). Pengenalan Ciri Anak Pengidap Disleksia. PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 7(2), 21–32.
- Tannock R. DSM-5 changes in diagnostic criteria for Specific Learning Disabilities (SLD) 1: What are the implications? International Dyslexia Association. 2014.
- Lerner, W. Janet. (1998). *Learning Disabilities: Theories, Diagnosis, and Teaching Strategies*. Boston: Houghton Mifflin Company

Jurnal :

- Ghisi, M., Bottesi, G., Re, A. M., Cerea, S., & Mammarella, I. C. (2016). Socioemotional

features and resilience in Italian university students with and without dyslexia. *Frontiers in Psychology*, 7, 478. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2016.00478>

- Haifa, N., Mulyadiprana, A., & Respati, R. (2020). Pengenalan Ciri Anak Pengidap Disleksia. PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 7(2), 21–32.
- Ismail, D. (2016). Diagnosis kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran aktif di sekolah. *Jurnal Edukasi*, 2(1), 31-43. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/cobaBK/article/download/689/549>
- Khairun, D. Y., Al Hakim, I., & Abadi, R. F. (2021). Pengembangan pedoman observasi anak berkesulitan membaca (dyslexia). *Jurnal UNIK: Pendidikan Luar Biasa*, 6(1), 46-51.
- Lyznicki, J. M., Young, D. C., Riggs, J. A., Davis, R. M., & Dickinson, B. D. (2001). Obesity: Assessment and management in primary care. *American Family Physician*, 63(11), 2185-2196.
- Safitri, F., Ali, F. N., & Latipah, E. (2022). Ketidakmampuan Membaca (Disleksia) dan Dampaknya Terhadap Perkembangan Anak. WASIS: Jurnal Ilmiah Pendidikan, 3(1), 37-44.
- Selian, S. N., Septiawati, S., & Lisdayani, L. (2025). Strategi Guru Dalam Mengajar Anak Dengan Disleksia Di Sekolah Inklusif. *Pijar Pelita: Journal of Early Childhood Education and Early Childhood Islamic Education*, 1(3), 42-57.

Snowling, M. J. (2013). *Early Identification and Interventions for Dyslexia: A Contemporary View*. *Journal of Research in Special Educational Needs*, 13(1), 7–14.
<https://doi.org/10.1111/j.1471-3802.2012.01262.x>